

## Optimalisasi Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar melalui Media Gambar Berseri

*Optimizing Elementary Students' Descriptive Writing Skills Through Sequential Picture Media*

**Rahmawati Ismail<sup>1</sup>**, **Muh. Idham Haliq<sup>2</sup>**, **Asbar<sup>2</sup>**, **Ismail<sup>2</sup>**, **Rahmat<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

### ABSTRAK

Keterampilan menulis deskripsi merupakan salah satu kemampuan literasi penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat secara runtut, dan menghasilkan paragraf deskripsi yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III UPT SDN 6 Pinrang melalui penerapan media gambar berseri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 20 siswa. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis deskripsi, observasi aktivitas siswa, wawancara guru, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 62 pada pra-siklus menjadi 73 pada siklus I dan 83 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 30% menjadi 100%. Aktivitas siswa juga meningkat dari 55% pada pra-siklus menjadi 83,2% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat membantu siswa mengembangkan ide, memperkaya kosakata, dan menyusun tulisan secara lebih sistematis. Media ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung penguatan literasi menulis di sekolah dasar.

**KEYWORDS:** Menulis deskripsi; gambar berseri; literasi visual; pembelajaran Bahasa Indonesia; pengembangan ide.

### ABSTRACT

Descriptive writing skills are an essential literacy competence that should be developed from the elementary school level. However, many students still experience difficulties in generating ideas, selecting appropriate vocabulary, organizing sentences coherently, and producing clear descriptive paragraphs. This study aimed to improve the descriptive writing skills of third-grade students at UPT SDN 6 Pinrang through the implementation of sequential picture media. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research was conducted in two cycles involving 20 students. Data were collected through descriptive writing tests, student activity observations, teacher interviews, and documentation. The data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed an improvement in students' descriptive writing skills, indicated by the increase in the average score from 62 in the pre-cycle stage to 73 in Cycle I and 83 in Cycle II. Classical mastery improved from 30% to 100%. Student learning activities also increased from 55% in the pre-cycle stage to 83.2% in Cycle II. The findings indicate that sequential picture media helps students develop ideas, enrich vocabulary, organize sentences, and produce more systematic descriptive texts. This media can serve as an alternative instructional strategy in Indonesian language learning to strengthen elementary students' writing literacy.

**KATA KUNCI:** Descriptive writing, sequential picture; visual literacy; Indonesian language learning; idea development

### ARTICLE HISTORY

Received: 24 April 2026  
 Revised: 21 Mei 2026  
 Accepted: 17 Juni 2026  
**Published: 08 Juli 2026**

### CORRESPONDING AUTHOR:

**Rahmawati Ismail**

Email:  
[rahmawatiismail1504@gmail.com](mailto:rahmawatiismail1504@gmail.com)

### CITATION:

Rahmawati Ismail, Haliq, M. I., Asbar, A., Ismail, I., & Rahmat, R. (2026). Optimizing Elementary Students' Descriptive Writing Skills Through Sequential Picture Media. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 56–68.  
<https://doi.org/10.33487/mgr.v7i1.300>

### COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi literasi dasar yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui aktivitas menulis, siswa tidak hanya belajar menyampaikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengorganisasikan informasi, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta menyampaikan pesan secara runtut dan bermakna. Menulis merupakan keterampilan produktif yang melibatkan proses berpikir, penguasaan bahasa, dan kemampuan mengorganisasi gagasan sehingga pembelajaran menulis perlu dirancang secara bertahap, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Graham, 2019; Graham & Harris, 2016).

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis menjadi salah satu capaian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase sekolah dasar. Pada Fase B, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan berbagai jenis teks, termasuk teks deskripsi, dengan menggunakan rangkaian kalimat yang beragam serta informasi yang rinci dan akurat (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Kemampuan menulis deskripsi memiliki posisi strategis karena melatih siswa untuk mengamati objek, mengidentifikasi karakteristik, memperkaya kosakata, serta menyampaikan pengalaman visual atau faktual melalui bahasa tertulis.

Namun, pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Menulis bukan kemampuan yang berkembang secara otomatis, melainkan membutuhkan latihan berkelanjutan, pemodelan, bimbingan, serta umpan balik dari guru (Graham et al., 2012). Banyak siswa mengalami kesulitan ketika harus menuangkan ide ke dalam tulisan karena keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat secara runtut, dan kurangnya pengalaman dalam mengembangkan gagasan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan strategi yang mampu memberikan stimulus konkret dan membantu siswa melalui proses menulis secara bertahap.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas III UPT SDN 6 Pinrang, ditemukan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih belum optimal. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara runtut, serta menghasilkan paragraf deskripsi yang jelas. Hasil awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis siswa hanya mencapai 62 dengan ketuntasan klasikal sebesar 30%, sehingga sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang disusun secara sistematis untuk memberikan stimulus visual sehingga siswa dapat mengamati objek, menemukan ide, mengembangkan kosakata, dan menyusun tulisan secara lebih terarah. Bagi siswa kelas III sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, penggunaan media visual dapat membantu menjembatani proses berpikir dari pengalaman visual menuju kemampuan bahasa tulis (Piaget, 1952). Teori pembelajaran multimedia juga menjelaskan bahwa kombinasi informasi visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman serta membantu siswa membangun representasi pengetahuan yang lebih kuat (Mayer, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual memiliki kontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa. Erniwati et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan *picture series* dapat membantu siswa mengembangkan ide dan mengorganisasi informasi dalam kegiatan menulis. Mukramah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan *picture prompt* mampu membantu siswa dalam merumuskan dan mengorganisasikan ide pada teks deskripsi. Selain itu, penelitian Kim et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar lebih efektif ketika dilakukan melalui instruksi yang terstruktur, latihan bertahap, dan dukungan sesuai kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji penggunaan media gambar dalam konteks pembelajaran bahasa asing, siswa kelas tinggi, atau keterampilan menulis secara umum. Kajian yang secara khusus mengimplementasikan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas III sekolah dasar melalui pendekatan penelitian tindakan kelas masih perlu diperkuat, terutama pada konteks sekolah dasar di daerah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media gambar berseri sebagai strategi pembelajaran menulis deskripsi melalui siklus tindakan yang sistematis pada siswa kelas III UPT SDN 6 Pinrang. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil tulisan siswa, tetapi juga mengamati perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, mulai dari mengamati gambar, mengembangkan ide, menyusun kosakata, hingga menghasilkan paragraf deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III UPT SDN 6 Pinrang serta menganalisis perubahan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pemilihan metode PTK didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan di kelas. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Kemmis et al., 2014).

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 6 Pinrang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks deskripsi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa. Selain siswa, guru kelas III dilibatkan sebagai kolaborator dalam proses perencanaan, observasi pembelajaran, dan refleksi tindakan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus setelah tahap pra-siklus. Tahap pra-siklus dilakukan untuk memperoleh gambaran awal kemampuan menulis deskripsi siswa melalui observasi pembelajaran dan tes awal. Hasil pra-siklus digunakan sebagai dasar penyusunan tindakan pada siklus I. Pada siklus I, siswa diberikan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri melalui kegiatan mengamati gambar, mengidentifikasi objek, menyusun kosakata, membuat kalimat, dan mengembangkan paragraf. Hasil refleksi

siklus I digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus II melalui pemberian contoh paragraf deskripsi, daftar kosakata, pertanyaan pemandu, serta bimbingan yang lebih intensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, tes keterampilan menulis deskripsi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran, meliputi keaktifan mengamati gambar, menyampaikan ide, menyusun kosakata, menyusun kalimat, menulis paragraf, dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi siswa berdasarkan enam aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi dengan gambar, runtutan kalimat, ketepatan kosakata, kejelasan deskripsi, struktur paragraf, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian keterampilan menulis deskripsi, pedoman wawancara guru, dan dokumentasi pembelajaran. Rubrik penilaian digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai perkembangan kemampuan menulis siswa, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan klasikal, serta persentase aktivitas siswa pada setiap siklus. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan perubahan perilaku belajar siswa.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes keterampilan menulis, observasi aktivitas siswa, wawancara guru, dan dokumentasi pembelajaran. Penelitian juga memperhatikan aspek etika penelitian melalui koordinasi dengan pihak sekolah, memperoleh izin penelitian, serta menjaga kerahasiaan identitas peserta didik.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III UPT SDN 6 Pinrang dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan media gambar berseri. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan menulis deskripsi, observasi aktivitas siswa, wawancara guru, dan dokumentasi pembelajaran. Tes keterampilan menulis deskripsi dianalisis berdasarkan enam aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi dengan gambar, runtutan kalimat, ketepatan kosakata, kejelasan deskripsi, struktur paragraf, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Sementara itu, aktivitas siswa diamati berdasarkan indikator keaktifan mengamati gambar, menyampaikan ide, menyusun kosakata, menyusun kalimat deskriptif, mengembangkan paragraf, dan antusiasme mengikuti pembelajaran.

### Kondisi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa (Pra-Siklus)

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diterapkannya media gambar berseri. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran menulis deskripsi masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian

siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang sesuai, menyusun kalimat secara runtut, serta menghasilkan paragraf deskripsi yang padu.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62. Dari 20 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

**Tabel 1.** Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi pada Tahap Pra-Siklus

| Keterangan                | Hasil    |
|---------------------------|----------|
| Jumlah siswa              | 20 siswa |
| Nilai rata-rata           | 62       |
| Siswa mencapai KKTP       | 6 siswa  |
| Siswa belum mencapai KKTP | 14 siswa |
| Ketuntasan klasikal       | 30%      |

Berdasarkan hasil penilaian awal, kelemahan siswa terutama terlihat pada kemampuan mengembangkan struktur paragraf, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta keterbatasan kosakata dalam menggambarkan objek. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan melalui penggunaan media gambar berseri.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan melalui pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mengamati gambar secara berurutan, mengidentifikasi objek yang terdapat dalam gambar, menyusun kosakata, membuat kalimat deskriptif, dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf sederhana.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Siswa mulai aktif mengamati gambar dan berdiskusi untuk menemukan ide tulisan. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kosakata menjadi kalimat, menyusun paragraf secara runtut, serta memperbaiki aspek mekanik tulisan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus.

**Tabel 2.** Aktivitas Siswa pada Siklus I

| Indikator Aktivitas Siswa           | Persentase   | Kategori     |
|-------------------------------------|--------------|--------------|
| Keaktifan mengamati gambar berseri  | 73,8%        | Cukup        |
| Menyampaikan ide berdasarkan gambar | 68,8%        | Cukup        |
| Menyusun kosakata sesuai gambar     | 68,8%        | Cukup        |
| Menyusun kalimat deskriptif         | 68,8%        | Cukup        |
| Menulis paragraf deskripsi          | 67,5%        | Cukup        |
| Antusiasme mengikuti pembelajaran   | 76,3%        | Baik         |
| <b>Rata-rata</b>                    | <b>70,7%</b> | <b>Cukup</b> |

Hasil tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 siswa.

**Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I**

| Keterangan                | Hasil    |
|---------------------------|----------|
| Jumlah siswa              | 20 siswa |
| Nilai rata-rata           | 73       |
| Siswa mencapai KKTP       | 10 siswa |
| Siswa belum mencapai KKTP | 10 siswa |
| Ketuntasan klasikal       | 50%      |

Meskipun terjadi peningkatan, hasil siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ . Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pembelajaran.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan tindakan dilakukan melalui pemberian contoh paragraf deskripsi, penyediaan daftar kosakata, penggunaan pertanyaan pemandu yang lebih terarah, serta pemberian bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam mengamati gambar, menyampaikan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta melakukan perbaikan terhadap tulisan yang dibuat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

**Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus II**

| Indikator Aktivitas Siswa           | Persentase   | Kategori    |
|-------------------------------------|--------------|-------------|
| Keaktifan mengamati gambar berseri  | 86,3%        | Sangat Baik |
| Menyampaikan ide berdasarkan gambar | 81,3%        | Baik        |
| Menyusun kosakata sesuai gambar     | 81,3%        | Baik        |
| Menyusun kalimat deskriptif         | 81,3%        | Baik        |
| Menulis paragraf deskripsi          | 80,0%        | Baik        |
| Antusiasme mengikuti pembelajaran   | 88,8%        | Sangat Baik |
| <b>Rata-rata</b>                    | <b>83,2%</b> | <b>Baik</b> |

Hasil tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83 dan seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

**Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II**

| Keterangan                | Hasil    |
|---------------------------|----------|
| Jumlah siswa              | 20 siswa |
| Nilai rata-rata           | 83       |
| Siswa mencapai KKTP       | 20 siswa |
| Siswa belum mencapai KKTP | 0 siswa  |
| Ketuntasan klasikal       | 100%     |



Berdasarkan Tabel 5, hasil tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Seluruh siswa yang berjumlah 20 orang memperoleh nilai  $\geq 75$ , dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui pemberian contoh paragraf, pengayaan kosakata, pertanyaan pemandu, serta bimbingan yang lebih intensif, siswa mampu mengembangkan ide, menyusun kalimat secara lebih runtut, dan menghasilkan paragraf deskripsi yang lebih baik. Hasil tersebut menjadi dasar bahwa tindakan penelitian dihentikan pada siklus II karena seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai.

### Perkembangan Aspek Keterampilan Menulis Deskripsi

Selain peningkatan nilai secara keseluruhan, perkembangan keterampilan menulis siswa juga terlihat pada setiap aspek penilaian setelah penerapan media gambar berseri.

**Tabel 6.** Capaian Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus II

| Aspek Penilaian          | Persentase |
|--------------------------|------------|
| Kesesuaian dengan gambar | 96,3%      |
| Runtutan kalimat         | 88,8%      |
| Ketepatan kosakata       | 86,3%      |
| Kejelasan deskripsi      | 83,8%      |
| Struktur paragraf        | 81,3%      |
| Ejaan dan tanda baca     | 80,0%      |

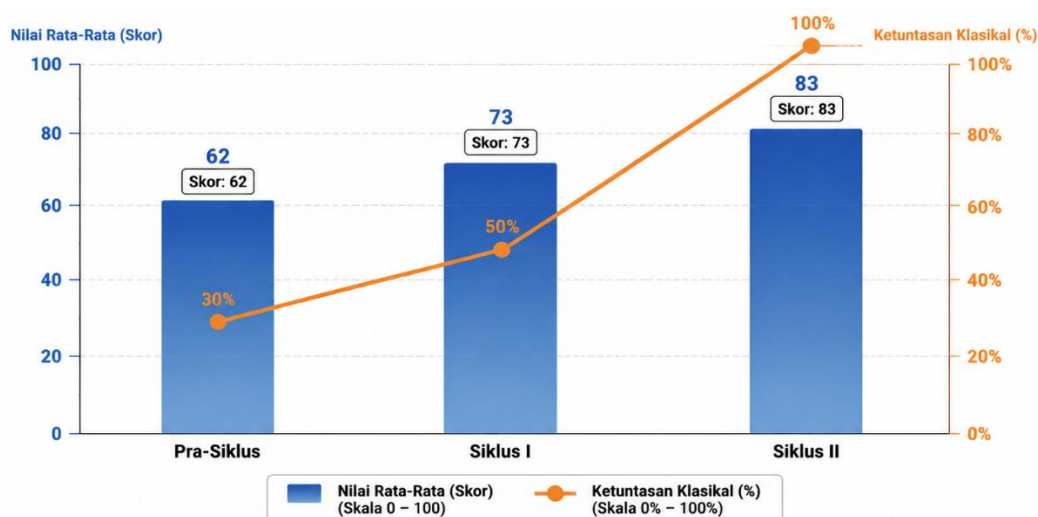
Berdasarkan tabel tersebut, aspek kesesuaian tulisan dengan gambar memperoleh hasil tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif membantu siswa memahami objek yang akan ditulis. Sementara itu, aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai paling rendah meskipun telah mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mekanik tulisan membutuhkan latihan yang lebih berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

### Media Gambar Berseri Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III UPT SDN 6 Pinrang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa meningkat dari nilai rata-rata 62 pada tahap pra-siklus menjadi 73 pada siklus I dan mencapai 83 pada siklus II. Peningkatan sebesar 21 poin tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan dukungan yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide, menyusun informasi, dan menghasilkan tulisan deskripsi yang lebih sistematis.



**Gambar 1.** Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa

Pada kondisi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan karena belum memiliki gambaran yang jelas mengenai objek yang akan dideskripsikan. Siswa cenderung menghasilkan tulisan yang pendek, menggunakan kosakata terbatas, dan belum mampu menyusun hubungan antar kalimat secara runtut. Setelah diberikan media gambar berseri, siswa memperoleh stimulus visual yang membantu mereka memahami objek, menemukan detail informasi, serta mengubah hasil pengamatan menjadi gagasan tertulis.

Temuan ini menunjukkan bahwa gambar berseri bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai scaffolding kognitif yang membantu siswa melalui proses berpikir sebelum menghasilkan tulisan. Rangkaian gambar memberikan struktur awal bagi siswa untuk menentukan apa yang diamati, bagaimana objek tersebut dijelaskan, dan bagaimana informasi tersebut disusun dalam bentuk paragraf.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1952) yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami informasi melalui objek nyata maupun representasi visual dibandingkan konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan gambar berseri sesuai dengan karakteristik siswa kelas III yang masih membutuhkan bantuan konkret dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa.

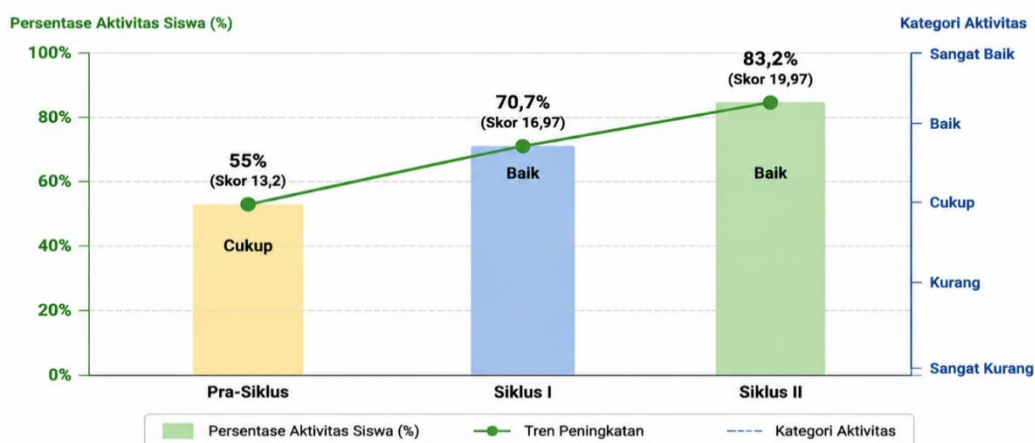
Selain itu, temuan penelitian ini mendukung teori multimedia learning Mayer (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi representasi visual dan verbal. Dalam penelitian ini, gambar berseri menyediakan informasi visual, sedangkan kegiatan diskusi dan menulis membantu siswa mengolah informasi tersebut menjadi bahasa tulis. Proses integrasi visual dan verbal inilah yang membantu siswa menghasilkan tulisan deskripsi secara lebih baik.

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian Erniwati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *picture series* dapat membantu siswa mengembangkan ide dan mengorganisasikan informasi dalam kegiatan menulis. Demikian pula, Mukramah et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan stimulus gambar mampu membantu siswa dalam merumuskan dan mengorganisasikan gagasan pada teks deskripsi.



## Media Gambar Berseri Meningkatkan Aktivitas dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Selain meningkatkan hasil tulisan, penggunaan media gambar berseri juga memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.



**Gambar 2.** Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Menulis Deskripsi

Berdasarkan Gambar 2, aktivitas siswa meningkat dari 55% pada pra-siklus menjadi 70,7% pada siklus I dan mencapai 83,2% pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam mengamati gambar, menyampaikan pendapat, menyusun kosakata, membuat kalimat, dan mengembangkan paragraf.

Pada tahap awal, pembelajaran menulis masih menyebabkan sebagian siswa pasif karena mereka belum memiliki sumber ide yang cukup untuk dituangkan dalam tulisan. Setelah menggunakan gambar berseri, siswa memiliki objek yang dapat diamati dan didiskusikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam proses mengamati, menginterpretasi, dan menghasilkan tulisan.

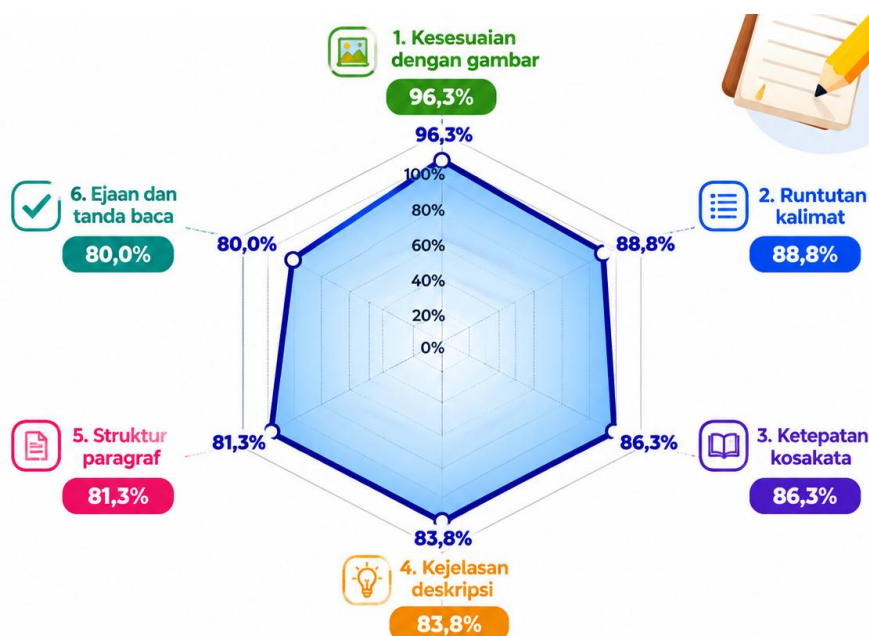
Temuan ini sejalan dengan konsep scaffolding yang dikemukakan Vygotsky (1978), bahwa siswa membutuhkan bantuan bertahap agar mampu mencapai kemampuan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, bantuan guru melalui pertanyaan pemandu, contoh paragraf, daftar kosakata, dan umpan balik menjadi bentuk dukungan yang membantu siswa berpindah dari tahap mengamati gambar menuju tahap menghasilkan tulisan secara mandiri.

Hasil ini juga relevan dengan penelitian Rahmaeni (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pertanyaan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi kelas dan keterlibatan siswa. Pertanyaan pemandu yang diberikan guru dalam penelitian ini membantu siswa mengembangkan proses berpikir, terutama ketika mereka harus menjelaskan ciri objek, memilih kata yang sesuai, dan membangun kalimat deskriptif.

## Media Gambar Berseri Memperkuat Literasi Visual dan Kualitas Tulisan Siswa

Peningkatan keterampilan menulis tidak hanya terlihat dari nilai keseluruhan, tetapi juga dari perkembangan setiap aspek penilaian tulisan. Data penelitian menunjukkan bahwa

seluruh aspek keterampilan menulis mengalami peningkatan setelah penerapan media gambar berseri.



**Gambar 3.** Profil Kualitas Tulisan Siswa pada Siklus II

Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa aspek kesesuaian isi dengan gambar memperoleh capaian tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa gambar berseri efektif membantu siswa memahami objek yang akan ditulis. Siswa mampu mengidentifikasi informasi visual seperti bentuk, warna, suasana, tempat, dan aktivitas, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sementara itu, aspek ejaan dan tanda baca memperoleh capaian paling rendah dibandingkan aspek lainnya, meskipun tetap berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mekanik tulisan membutuhkan latihan yang lebih panjang karena berkaitan dengan kebiasaan menulis siswa.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya membutuhkan stimulus ide, tetapi juga membutuhkan proses pembimbingan secara bertahap. Dalam penelitian ini, keberhasilan peningkatan kualitas tulisan tidak hanya berasal dari media gambar berseri, tetapi juga dari penerapan proses menulis yang meliputi pengamatan, penyusunan ide, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan.

Hal ini sejalan dengan Graham dan Harris (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang efektif membutuhkan instruksi eksplisit, pemodelan, latihan, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian Mustakim et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media multimodal mampu memperkuat literasi karena peserta didik memperoleh kesempatan mengolah informasi melalui berbagai bentuk representasi. Dalam konteks penelitian ini, gambar berseri menjadi bentuk sederhana dari literasi multimodal yang membantu siswa menghubungkan informasi visual dengan kemampuan bahasa tulis.

### **Efektivitas Refleksi Siklus dalam Perbaikan Pembelajaran Menulis**

Keberhasilan peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya bergantung pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga pada proses

refleksi dan perbaikan tindakan secara berkelanjutan. Pada siklus I, siswa masih mengalami kendala dalam mengembangkan paragraf, memperluas kosakata, dan memperbaiki kesalahan ejaan. Berdasarkan refleksi tersebut, tindakan pada siklus II diperbaiki melalui pemberian contoh tulisan, daftar kosakata, pertanyaan yang lebih terarah, serta pendampingan individual.

Perubahan strategi tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, proses refleksi menjadi komponen penting dalam PTK karena memungkinkan guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara lebih tepat. Hal ini sesuai dengan pandangan Kemmis et al. (2014) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses reflektif yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang sistematis dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa. Guru tidak cukup hanya memberikan tugas menulis, tetapi perlu menyediakan stimulus, contoh, bimbingan, dan kesempatan revisi agar siswa mampu mengembangkan kemampuan literasinya.

Media gambar berseri dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu membantu siswa menemukan ide tulisan, memperkaya kosakata, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, membantu penyusunan paragraf secara lebih runtut, serta menciptakan pengalaman belajar menulis yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi secara kuantitatif, tetapi juga mendukung pengembangan literasi visual, kreativitas, kemampuan berpikir terstruktur, dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas III UPT SDN 6 Pinrang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami perkembangan secara bertahap, yaitu nilai rata-rata meningkat dari 62 pada tahap pra-siklus menjadi 73 pada siklus I dan mencapai 83 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, dari 6 siswa (30%) pada tahap pra-siklus menjadi 10 siswa (50%) pada siklus I, kemudian seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus II dengan persentase 100%.

Selain meningkatkan hasil tulisan, penerapan media gambar berseri juga memberikan perubahan positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati objek, menyampaikan ide, menemukan kosakata, menyusun kalimat, dan mengembangkan paragraf deskripsi. Aktivitas siswa meningkat dari 55% pada tahap pra-siklus menjadi 70,7% pada siklus I dan mencapai 83,2% pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan gagasan, serta menyusun informasi secara lebih runtut. Penggunaan media visual yang dipadukan dengan bimbingan guru, contoh tulisan, dan kegiatan revisi mampu menciptakan pembelajaran menulis yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media gambar

berseri dapat menjadi salah satu pilihan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung penguatan literasi visual, kreativitas, dan kemampuan komunikasi tertulis siswa.

#### Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini. Semua proses penelitian, analisis, dan pelaporan dilakukan secara independen tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Erniwati, E., Mertosono, S. R., Rofiqoh, R., & Gente, R. A. (2022). Picture series in teaching writing skills: A literature review. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 11(3), 679–692. <https://doi.org/10.24127/pj.v11i3.5848>
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277–303. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Graham, S., Bollinger, A., Booth Olson, C., D'Aoust, C., MacArthur, C., McCutchen, D., & Olinghouse, N. (2012). *Teaching elementary school students to be effective writers: A practice guide* (NCEE 2012-4058). National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2016). A path to better writing: Evidence-based practices in the classroom. *The Reading Teacher*, 69(4), 359–365. <https://doi.org/10.1002/trtr.1432>
- Hattie, J., & Timperley, T. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Ismail, I., Samad, I. A., & Hasan, H. (2026). Aligning teacher knowledge with the science of reading: Evidence from structured literacy implementation in elementary classrooms. *MAJESTY: Maspul Journal of English Studies*. <https://jurnal2.unimen.cloud/index.php/majesty>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase B*. Portal Guru Kemdikdasmen.
- Kim, Y.-S. G., Yang, D., Reyes, M., & Connor, C. (2021). Writing instruction improves students' writing skills differentially depending on focal instruction and children: A meta-analysis for primary grade students. *Educational Research Review*, 34, 100408. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100408>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mustakim, M., & Samad, I. A. (2019). Essay error analysis on the 1st year students of English Education Department. *MAJESTY: Maspul Journal of English Studies*. <https://jurnal2.unimen.cloud/index.php/majesty>
- Mustakim, M., Samad, I. A., & Hasan, H. (2024). Integrating multimedia presentations to enhance linguistic and digital literacy in higher education. *MAJESTY: Maspul Journal of English Studies*. <https://jurnal2.unimen.cloud/index.php/majesty>
- Mukramah, C., Mustafa, F., & Sari, D. F. (2023). The effect of picture and text prompts on idea formulation and organization of descriptive text. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 7(2), 325–341.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Edisi ke-2). BPFE-Yogyakarta.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.

- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Rahmaeni, R. (2025). Enhancing classroom interaction through teacher questioning strategies: An analysis of question types and student engagement in EFL learning. *MAJESTY: Maspul Journal of English Studies*.  
<https://jurnal2.unimen.cloud/index.php/majesty>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tompkins, G. E. (2017). *Teaching writing: Balancing process and product* (7th ed.). Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.